

INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KURIKULUM PROGRAM STUDI PAI FAKULTAS IMU TARTBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS SAINS AL-QURAN WONOSOBO

Salis Irvan Fuadi, M. Yusuf Amin Nugroho

Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

E-mail : irvan@unsiq.ac.id, yusufamin@unsiq.ac.id

Abstract

Pancasila is the crystallization of the noble values and culture of the Indonesian nation. In reality, many students in college do not understand it. Using field research, a descriptive approach, the research was concluded: implementation of Pancasila values in the curriculum of the PAI Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, University of Al-Qur'an Science, Wonosobo, through: (1) written curriculum in the form of academic and non-academic activities, (2) written curriculum: in the form of non-academic activities and habituation.

Keyword: *internalization of values, Pancasila, curriculum, PAI*

Abstrak

Pancasila merupakan kristalisasi dari nilai-nilai luhur dan kebudayaan bangsa Indonesia. Realitasnya, banyak mahasiswa di perguruan tinggi belum memahaminya. Dengan riset lapangan, pendekatan deskriptif, penelitian disimpulkan : implementasi nilai-nilai pancasila dalam kurikulum Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, melalui: (1) *written curriculum* berupa kegiatan akademik dan non akademik, (2) *written curriculum* : berupa kegiatan non akedemik dan pembiasaan.

Kata kunci: internalisasi nilai, Pancasila, kurikulum, PAI

A. PENDAHULUAN

Hakekatnya pancasila adalah sistem nilai, merupakan kristalisasi dari nilai-nilai luhur dan kebudayaan bangsa Indonesia, yang berakar dari unsur-unsur kebudayaan secara keseluruhan, terpadu menjadi kebudayaan bangsa Indonesia. Proses terjadinya Pancasila melalui suatu proses yang disebut kausa materialism, karena nilai-nilai Pancasila sudah ada dan merupakan suatu realita yang hidup sejak jaman dulu, tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan yang diyakini kebenarannya itulah yang menimbulkan tekad bangsa Indonesia untuk mewujudkannya dalam sikap dan tingkah laku serta perbuatannya.¹

Kehidupan bangsa Indonesia memerlukan adanya implementasi nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Itu agar nilai norma dan etika yang terkandung di dalam Pancasila, benar-benar menjadi bagian yang utuh dan dapat menyatu dengan kepribadian setiap manusia Indonesia. Sehingga, dapat membentuk pola sikap, pola

pikir dan pola tindak serta memberi arah kepada manusia Indonesia.

Pancasila sebagai dasar falsafah negara adalah model ideal pluralisme di Indonesia. Karena di dalam tubuh Pancasila terdapat nilai-nilai multikultural yang melindungi keanekaragaman budaya bangsa, mulai dari aspek Ketuhanan, Kemanusiaan, hingga Keadilan bagi seluruh rakyat. Hal tersebut dikarenakan bangsa Indonesia yang bersifat plural, dengan keanekaragaman agama, suku, ras, budaya dan bahasa, yang memiliki jumlah terbanyak di dunia.

Sebagai bangsa yang baik kita mengetahui bahwa pancasila adalah ideologi ataupun dasar negara, hal ini menunjukkan bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh masyarakat ataupun rakyat Indonesia harus menpatuhi atau menjalankan yang sesuai dengan Pancasila. Secara historis, Pancasila mempunyai nilai-nilai diambil dari budaya bangsa Indonesia sendiri, sehingga mempunyai fungsi dan peranan yang sangat luas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

¹ Kaelan and A. Zubaidi, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010).

Ideologi Pancasila merupakan landasan tertinggi dalam tata kenegaraan bangsa Indonesia. Sejalan dengan kemajuan dan paradigma global, ideologi Pancasila mempunyai tugas dan tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai luhur yang terdapat pada setiap sila Pancasila. Tantangan yang dihadapi diantaranya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempunyai pengaruh besar pada perkembangan global saat ini. Kemajuan peradaban tersebut mengakibatkan perubahan-perubahan dalam setiap aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, budaya, hukum, sosial, adat istiadat, dan moralitas dari warga negara. Untuk itu internalisasi nilai-nilai Pancasila harus dilaksanakan salah satunya melalui kebijakan dalam Pendidikan nasional. Internalisasi sendiri merupakan proses pemasukan nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman.²

Dalam KBBI, internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan

kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Berdasarkan uraian tersebut internalisasi nilai-nilai Pancasila merupakan proses penanaman ideology bangsa kepada warga negara sebagai upaya membentuk kepribadian, cara berfikir, dan pola tingkah laku dalam setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

Nilai-nilai Pancasila tersebut tidak selalu tertanam di dalam diri bangsa Indonesia. Karena belakangan ini, Pancasila hanya menjadi ungkapan simbolis kenegaraan yang tidak jelas penerapannya, baik dalam kehidupan bernegara maupun bermasyarakat. Situasi negara saat ini menggambarkan bahwasannya Pancasila dinilai tidak sepenuhnya diimplementasikan secara konsisten. Seringkali terjadi permasalahan kecil yang mengarah pada diintegrasinya sebuah bangsa.

Internalisasi nilai-nilai Pancasila pada era pendidikan sekarang menjadi acuan yang harus diterapkan pada setiap kurikulum yang ada di lembaga pendidikan salah satunya dalam lembaga pendidikan tinggi. Pada perguruan tinggi, tidak sedikit mahasiswa yang mengalami masalah pada saat

² S. Nurjanah, "Internalisasi nilai-nilai Pancasila pada pelajar (Upaya mencegah aliran anti Pancasila di kalangan pelajar)," *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, vol. 5, no. 1, pp. 93-106, 2017.

melakukan kegiatan layaknya sebagai mahasiswa. Rendahnya semangat belajar karena kurangnya motivasi sehingga mengakibatkan turunnya prestasi, kreatif, berorganisasi dan kurang empati terhadap kegiatan. Hal tersebut juga menunjukkan rendahnya pengetahuan mahasiswa dalam memahami dan mengimplementasikan nilai nilai bela Negara dalam kehidupan sehari-hari.³

Akhir-akhir ini menurut Kristiawan dengan kemutakhiran teknologi informasi dan computer, banyak terjadi karakter negatif di kalangan mahasiswa, antara lain: menjawab soal ujian dengan bantuan HP yang dapat tersambung dengan internet.⁴ Fenomena di atas, merupakan bagian dari berkurangnya rasa Nasionalisme dan semangat berprestasi generasi muda saat ini yang dapat berpengaruh terhadap ketahanan Negara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Friedman bahwa kekuatan ekonomi Negara ditentukan oleh kekuatan pertahanan Negara. Oleh karena itu, sangat penting dan mendesak untuk melakukan kajian terhadap pentingnya

pendidikan pancasila di lingkungan Perguruan Tinggi, baik kajian teori, maupun pelaksanaannya.⁵

Sudah banyak penelitian serupa misalnya: Fauzia, tentang proses internalisasi nilai-nilai Pancasila di perguruan tinggi.⁶ Jamaludin, meneliti penerapan nilai profil pelajar pancasila melalui kegiatan kampus mengajar di sekolah dasar.⁷ Penelitian Uswatun Hasanah, mengulas terkait internalisasi ideologi pancasila melalui lagu kebangsaan untuk mencegah memudarnya nasionalisme.⁸ Mujahidah & Dewi, mengadakan riset internalisasi nilai pancasila terhadap generasi muda sebagai wujud mempertahankan budaya bangsa.⁹ Kajian Octavia & Dewi, tentang strategi untuk menumbuhkan nilai pancasila pada karakter

³ M. Noor, *Pancasila*, (Bandung : Pustaka Setia, 2016).

⁴ M. Kristiawan, *Filsafat Pendidikan; The Choice Is Yours*, (Jogjakarta: Valia Pustaka, 2016).

⁵ L. M. Friedman, *Sistem Hukum Perspektif Ilmu Sosial*, (Bandung: Nusa Media, 2009).

⁶ N. A. Fauzia , "Internalisasi Pancasila Pada Lingkup Perguruan Tinggi," *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*, vol. 2, no. 1, pp. 14-21, 2022.

⁷ Jamaludin, dkk., "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas*, vol. 8, no. 3, p. 698—709, 2022.

⁸ Uswatun Hasanah, "Internalisasi Ideologi Pancasila Melalui Lagu Kebangsaan Untuk Mencegah Memudarnya Nasionalisme," *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, vol. 8, no. 2, pp. 440 - 451, 2020.

⁹ I. Mujahidah and D. A. Dewi, "Internalisasi Nilai Pancasila Terhadap Generasi Muda Sebagai Wujud Mempertahankan Budaya Bangsa," *J-PSH : Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, vol. 13, no. 2, pp. 431-437, 2022.

generasi penerus bangsa.¹⁰ Sari & Najicha, menyoroti pemahaman nilai-nilai Pancasila yang masih rendah di masyarakat.¹¹

Dari penelitian yang telah disampaikan belum ada yang membahas lebih lanjut terkait internalisasi nilai pancasila dalam kurikulum, maka dari itu, penelelitian ini memiliki sifat kebaruan dan layak untuk dilakukan. Dengan demikian, peneliti bermaksud mewujudkan gagasan tersebut dalam kajian internalisasi nilai-nilai pancasila dalam kurikulum Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sains Al-Quran Wonosobo.

Riset ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, yakni data yang terkumpul berupa kata-kata, bukan angka, serta ditekankan pada makna dengan pendekatan diskriptif.¹² Peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan data di lapangan di lokasi di mana peserta mengalami masalah yang diteliti. Peneliti tidak membawa individu

ke lab (situasi yang dibuat-buat), atau biasanya mereka mengirim instrumen untuk diselesaikan individu. Informasi yang dekat ini dikumpulkan dengan benar-benar berbicara langsung kepada orang-orang dan melihat mereka berperilaku dan bertindak dalam konteks mereka adalah karakteristik utama dari penelitian kualitatif.¹³ Langkah-langkahnya sebagai berikut: Persiapan, mengkaji bahan pustaka, dan memperluas fokus perhatian, Memilih lokasi lapangan dan memperoleh akses untuk masuk dalam lokasi tersebut, Memulai di tempat penelitian dan menjalin hubungan sosial dengan orang yang diteliti, Memilih peran sosial, Mengumpulkan data di lapangan, Menganalisis data, mengembangkan, dan mengevaluasi hipotesis kerja, Memfokuskan pada aspek-aspek khusus dari *setting* yang diamati dan melakukan pengambilan sampel secara teoretis, Melakukan wawancara, serta Meninggalkan lokasi, menyelesaikan analisis, dan menulis laporan penelitian lapangan.¹⁴

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

¹³ J. W. Creswell dan C. N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design*, (California: Sage Publishing, 2018), pp. 298.

¹⁴ W. L. Neuman, *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*, 13 ed., (Boston: Allyn and Bacon, 2020).

¹⁰ N. Octavia and D. A. Dewi, "Strategi Untuk Menumbuhkan Nilai Pancasila Pada Karakter Generasi Penerus Bangsa," *Jurnal Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 1, pp. 1076-1080, 2022.

¹¹ R. Sari dan F. U. Najicha, "Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat," *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, vol. 7, no. 1, pp. 53-58, 2022.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta., 2018).

Nilai-Nilai Pancasila

Pancasila diambil dalam bahasa sanskerta yang berarti prinsip atau asas dari kehidupan bernegara. Pancasila sebagai dasar Negara artinya bahwa seluruh pelaksanaan dan penyelenggaraan pemerintah harus mencerminkan nilai-nilai yang memuat dalam pancasila dan tidak boleh bertentangan.¹⁵ Yamin mengemukakan, bahwa di dalam bahasa Sanskerta Pancasila memiliki dua arti yaitu “Panca” yang berarti “lima”, kemudian “Syila” yang berarti “berbatu sendi yang lima”.¹⁶

Penerapan nilai-nilai pancasila sudah dilakukan oleh Presiden Soekarno pada tahun 1960.¹⁷ Soekarno menguraikan apa saja dasar yang harus dimiliki oleh Indonesia sebagai negara merdeka. Beliau menyebutkan beberapa hal yang pertama ada kebangsaan atau nasionalisme, lalu yang

kedua internasionalisme atau kemanusiaan, mufakat atau permusyawaratan, keadilan sosial, kemudian yang kelima yaitu ketuhanan dan kebudayaan.

Lima hal tersebut menjadi prinsip yang kemudian diberi nama pancasila dan diusulkan sebagai *Weltanschauung* Negara Indonesia yang merdeka.¹⁸ Sedangkan, Notonegoro mengemukakan bahwa Pancasila merupakan dasar falsafah Negara Indonesia yang diharapkan dapat menjadi pandangan hidup setiap bangsa Indonesia sebagai dasar pemersatu, lambang persatuan dan sebagai bentuk pertahanan Bangsa dan Negara Indonesia. Lima sila dalam Pancasila menunjukkan ide-ide fundamental tentang manusia serta seluruh realitas, yang diyakini kebenarannya Oleh bangsa Indonesia dan bersumber pada watak dan kebudayaan Indonesia yang melandasi berdirinya negara Indonesia.¹⁹ Berikut ini akan dijelaskan tentang nilai-nilai dari masing-masing sila Pancasila.

¹⁵ O. Adhayanto, “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar. Negara dalam Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan,” *Jurnal Ilmu Hukum*, vol. 5, no. 2, pp. 1-12, 2015.

¹⁶ M. Yamin, *Pembahasan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia*, Yogyakarta: Yayasan Prapanca, 2010.

¹⁷ B. Maftuh, “Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan,” *Jurnal Educationist*, vol. 2, no. 2, pp. 134-144, 2008.

¹⁸ A. W. Dewantara, “Pancasila Sebagai Pondasi Pendidikan Agama di Indonesia,” *Jurnal ilmiah CIVIS*, vol. 5, no. 1, pp. 640-653, 2015.

¹⁹ R. Sari dan F. U. Najicha, “Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat,” *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, vol. 7, no. 1, pp. 53-58, 2022.

Sila *Pertama*: Berbunyi “Ketuhanan yang Maha Esa”. Nilai yang terkandung dalam sila pertama pancasila adalah tentang kata ketuhanan. Banyak diantara kita yang masih salah paham dalam mengartikan makna dari sila yang pertama ini. Arti dari Ketuhanan Yang Maha Esa adalah Tuhan Yang jumlahnya hanya satu. Namun, jika kita coba membahas dari bahasa lain, misalnya bahasa Sanskerta. Kata “Maha” dapat berarti mulia. Sedangkan kata “Esa” yang berarti keberadaan yang mutlak. Negara Indonesia memberikan kebebasan beribadah sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan yang dianut oleh setiap individu. Pada sila pertama ini menjadi sumber yang paling mendasar sebagai nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia. Segala macam aspek penyelenggaraan negara harus memuat nilai-nilai yang berasal dari Tuhan.²⁰

Sila *Kedua*: Berbunyi “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”. Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang berbudaya serta memiliki potensi pikir, rasa, karsa dan cipta. Pada sila yang kedua ini

²⁰ S. E. Wahyuningsih, "Urgensi Pembaharuan Hukum Pidana Materiel Indonesia Berdasarkan Nilai—Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa," *Jurnal Pembaharuan Hukum*, vol. 1, no. 1, pp. 17-23, 2014.

terkandung nilai-nilai kemanusiaan yang harus diperhatikan dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Contohnya yaitu, perlakuan adil terhadap orang lain, diri sendiri, Tuhan dan Lingkungan sekitar. Kemanusiaan yang adil ini memiliki makna bahwa sebagai makhluk sosial yang hakikatnya tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain maka kita tidak boleh mementingkan diri sendiri dan harus bersikap adil, baik terhadap diri sendiri, orang lain, bangsa, negara, serta adil terhadap lingkungan sekitar dan adil terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kemanusiaan merupakan salah satu wujud dari berbagai reaksi antar masyarakat yang saling menghormati satu sama lain.

Sila *Ketiga*. Berbunyi “Persatuan Indonesia” Persatuan bangsa Indonesia dapat dilambangkan dengan “Bhinneka Tunggal Ika” yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu tujuan. Persatuan Indonesia menjadi salah satu faktor yang dinamis dalam kehidupan bangsa Indonesia, melalui persatuan ini dapat mewujudkan

²¹ Y. P. Semadi, "Filsafat Pancasila Dalam Pendidikan Di Indonesia Menuju Bangsa. Berkarakter," *Jurnal Filsafat Indonesia*, vol. 2, no. 2, p. 42—52, 2019.

perdamaian antar masyarakat. Semangat persatuan merupakan kunci dari terbentuknya Indonesia yang merdeka, makadari itu persatuan menjadi hal pokok yang harus ditingkatkan demi kelangsungan hidup bangsa yang aman dan damai.

Sila Keempat: Berbunyi “Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmah Kebijaksanaan. Dalam Permusyawaratan dan Perwakilan” Kerakyatan sendiri berasal dari kata rakyat, yang artinya sekelompok manusia yang bertempat tinggal dalam satu wilayah di negara tertentu. Sila keempat ini berbunyi tentang kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dalam permusyawaratan dan perwakilan yang berarti bahwa negara Indonesia menganut demokrasi. Demokrasi yang dianut dapat berupa demokrasi langsung maupun tidak langsung.

Sila ini mengandung implikasi (1) Sebagai warga negara dan warga masyarakat mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama dengan mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat, (2) Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, (3) Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan

untuk kepentingan bersama, (4) Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan, (5) Dengan itikat yang baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah, (6) Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur, (7) Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai kebenaran dan keadilan, dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.²²

Sila Kelima: Berbunyi “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”. Keadilan sosial adalah keadilan secara bersama-sama, artinya keadilan yang berlaku dalam masyarakat dan memuat dalam segala bidang. Sedangkan, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia memiliki arti bahwa setiap orang berhak mendapatkan perlakuan yang adil, baik dalam bidang

²² Warsito, “Internalisasi Nilai-Nilai Luhur Pancasila dalam Mata Kuliah Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi,” *OSF Preprints*, vol. 3, no. 3, pp. 1-14, 2019.

politik, hukum, ekonomi, sosial maupun kebudayaan.²³

Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Prodi PAI Universitas Sains Al-Quran Wonosobo

Internalisasi kurikulum pendidikan pancasila sangat diperlukan untuk mendukung penanaman nilai karakter pancasila pada peserta didik. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum pendidikan pancasila merupakan implementasi nilai-nilai pancasila terhadap sistem pendidikan baik isi, bahan ajar, dan materi untuk mewujudkan tujuan pendidikan yaitu generasi cinta tanah air. Pancasila sebagai dasar negara indonesia juga terdapat nilai-nilai pancasila secara intrinsik bersifat filosofis serta dalam kehidupan masyarakat indonesia nilai pancasila secara praktis merupakan filsafat hidup dan fungsi

filsafat pancasila telah ada jauh sebelum indonesia merdeka.²⁴

Nilai memiliki banyak fungsi di antaranya, nilai sebagai pembentuk cara berpikir dan berperilaku yang ideal dalam masyarakat. Nilai dapat dijadikan sebagai alat untuk memantau perilaku seseorang dalam masyarakat. Nilai juga dapat mendorong, membimbing serta menekan orang untuk berbuat baik.²⁵ Urgensi Pendidikan Pancasila diperguruan tinggi untuk menjawab tantangan dunia dengan menyiapkan warga negara yang memiliki pengetahuan, pemahaman, penghargaan, penghayatan, komitmen dan pola pengamalan Pancasila.²⁶

Internalisasi Pancasila yang dimiliki oleh mahasiswa potensi utama medan harus di wujudkan dalam setiap tindakan dan perbuatan yang dilakukan setiap mata pelajaran pancasila agar menjadi warga Negara yang baik dan cerdas. Implementasi

²³ R. Sari dan F. U. Najicha, "Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat," *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, vol. 7, no. 1, pp. 53-58, 2022.

²⁴ NaikPangkat.com, "Penting Diketahui Guru! Implementasi Kurikulum Pendidikan Pancasila Pada Satuan Pendidikan," 6 Juni 2022. [Online]. Available: <https://naikpangkat.com/>. [Diakses 6 November 2022].

²⁵ T. H. Nurgiansah, *Pendidikan Pancasila*, (Solok: Mitra Cendekia Media, 2021).

²⁶ Warsito, "Internalisasi Nilai-Nilai Luhur Pancasila dalam Mata Kuliah Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi," *OSF Preprints*, vol. 3, no. 3, pp. 1-14, 2019.

yang sesuai dan ditunjukkan sikap yang berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, yaitu nilai karakter yang religius, peduli sosial, kemandirian, semangat kebangsaan, demokratis, toleransi, dan disiplin. Program penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila dalam Proses Pendidikan dilakukan dengan pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan rutin dan kegiatan diluar aktivitas kampus.²⁷

Cara melakukan internalisasi dapat berupa memberikan pengetahuan tentang Pancasila sebagai ideologi negara sehingga mahasiswa menolak ideologi selain Pancasila, memberikan contoh teladan seperti disiplin, sikap toleran, dan sikap kebangsaan, menerapkan praktik dalam pengabdian masyarakat. Upaya meningkatkan pemahaman tentang Pancasila menjadi penting bagi mahasiswa sebagai proses pembentukan

karakter bangsa.²⁸ Berikut ini cara menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum:²⁹

1. *Written Curriculum*

Kurikulum memiliki posisi urgen dalam pendidikan baik kurikulum tertulis (*written curriculum*) atau kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) yang harus direalisasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan.³⁰ *Written curriculum* ialah kurikulum tertulis berupa dokumen-dokumen berisi program pembelajaran dan disetujui pemerintah, berfungsi sebagai pengendali menjamin pencapaian tujuan pendidikan.

Written curriculum, merupakan konsep yang sudah direncanakan, disebut juga dengan kurikulum operasional. Artinya yang akan dipraktikkan oleh suatu satuan pendidikan, disebut juga kurikulum

²⁸ N. A. Fauzia, "Internalisasi Pancasila Pada Lingkup Perguruan Tinggi," *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*, vol. 2, no. 1, pp. 14-21, 2022.

²⁹ F. Yani and E. Damayanti, "Implementasi Nilai- Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membangun Sikap Toleransi Pada Mahasiswa Di Universitas Potensi Utama," *Jurnal Lex Justitia*, vol. 2, no. 1, pp. 48-58, 2020.

³⁰ A. D. Mumu, "Implementasi Kurikulum Tersembunyi (Hidden Curriculum) Dalam Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, vol. 6, no. 2, pp. 109-121, 2021.

²⁷ F. Yani and E. Damayanti, "Implementasi Nilai- Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membangun Sikap Toleransi Pada Mahasiswa Di Universitas Potensi Utama," *Jurnal Lex Justitia*, vol. 2, no. 1, pp. 48-58, 2020.

formal. Kurikulum formal merupakan rancangan di mana aktivitas pembelajaran dijalankan supaya objektif pendidikan dan lembaga pendidikan tercapai. Ia merupakan satu set dokumen untuk dilaksanakan, mengandung esensi yang berlaku seseuai ketentuan dan apa yang telah disediakan dan dinilai. Setiap perguruan tinggi terdapat kurikulum dirancang yaitu satu set objektif yang berstruktur dengan kandungan dan pengalaman belajar serta hasil yang dicapai. Ia merupakan rancangan eksplisit dan operasional yang diharapkan, lazimnya dikelolakan mengikat mata pelajaran atau mata kuliah.³¹

Pada Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sains Al-Quran Wonosobo, Internalisasi Pancasila yang dimiliki oleh mahasiswa potensi utama medan harus di wujudkan dalam setiap tindakan dan perbuatan yang dilakukan setiap mata pelajaran pancasila agar menjadi warga Negara yang baik dan cerdas. Implementasi yang sesuai dan

ditunjukkan sikap yang berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, yaitu nilai religius, peduli sosial, kemandirian, semangat kebangsaan, demokratis, toleransi, dan disiplin. Program penguatan pendidikan berbasis pancasila dalam proses pendidikan dilakukan dengan pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan belajar mengajar dan kegiatan pengembangan melalui kegiatan rutin dan kegiatan diluar aktivitas kampus.³²

Bagi dosen pendidikan pancasila, Rencana Pembelajaran Mahasiswa (RPS) telah memuat unsur yang sesuai dengan apa yang telah di rencanakan dalam pembelajaran, yakni standar kompetensi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, model pembelajaran, alat yang digunakan dalam pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Pembelajaran direncanakan yang di buat dosen. Pendidikan Pancasila ini sejalan dengan teori Suryobroto, bahwa dosen

³¹ A. C. Ornstein and F. P. Hunkins, *Curriculum : Foundations, Principles, and Issues*, 6th ed. ed., (Boston, USA: Pearson Education, Inc., 2013).

³² M. Yusuf AN, Interviewee, *Interview tentang kurikulum Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo*. [Interview]. 2022 Oktober 2022.

harus bisa menguasai proses pembelajaran yang menerapkan pelatihan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

Dosen mata kuliah pendidikan pancasila di Prodi PAI Fakultas Ilmu Tartbiyah dan Keguruan Universitas Sains Al-Quran Wonosobo, sudah melakukan perencanaan pembelajaran berupa penyusunan RPS dan silabus yang diketahui oleh Kaprodi PAI, berdasarkan SK pembagian jam mengajar Dekan Fakultas Ilmu Tartbiyah dan Keguruan Universitas Sains Al-Quran Wonosobo. Tugas tersebut dilakukan oleh dosen mata kuliah yang sesuai, menurut analisis peneliti bahwa nilai pendidikan pancasila dapat dilaksanakan lebih maksimal melalui mata kuliah pendidikan pancasila. Pendidikan karakter pada berbagai mata kuliah dilakukan melalui penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran berbasis standar, dosen diharuskan memperluas wawasan dan cara pandang dalam hal melakukan perencanaan dalam pembelajaran di kampus.

Menerapkan nilai-nilai pembentukan karakter ke dalam pembelajaran pendidikan pancasila sesuai dengan hasil pengamatan di kelas maupun hasil wawancara (*interview*) dengan dosen pendidikan pancasila dan mahasiswa semester 1, dan 3 dapat disimpulkan bahwa di Prodi PAI Fakultas Ilmu Tartbiyah dan Keguruan Universitas Sains Al-Quran Wonosobo, telah menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam membangun sikap toleransi dan karakter dalam proses belajar di matakuliah pendidikan pancasila melalui kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

- a. Kegiatan dan aktifitas Intra Kurikuler dilakukan dengan cara, (a) melaksanakan nilai karakter di setiap materi pembelajaran di kelas disesuaikan dengan RPS dengan metode pendekatan praktek lapangan seperti berbagi dengan sesama dalam bentuk tali kasih yang diberikan kepada masyarakat di tempat tertentu yang telah disepakati antar mahasiswa, (b) Menanamkan nilai-nilai toleransi pada kegiatan

pembelajaran di kelas melalui diskusi kelompok, (c) Menanamkan toleransi dalam kegiatan rutinitas wajib di antaranya berjabat tangan, pemberian salam, salaman saat bertemu, berdoa sebelum perkuliahan dimulai yang dipimpin oleh dosen dan bergantian masing-masing mahasiswa), (d) Menanamkan nilai toleransi dengan menjalankan kegiatan terkait hari besar keagamaan (PHBI), (e) Memberikan penilaian pendidikan toleransi melalui penilaian sikap dan perilaku.

- b. Kegiatan-kegiatan pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan rutin dan kegiatan diluar aktivitas kampus Aktifitas belajar dalam bentuk seperti tersebut diatas dilakukan dengan cara berikut: (a) Menanamkan nilai-nilai pancasila dalam kegiatan ekstra kurikuler, kampus seni dan budaya (PHBI dan lain-lain), (b) Menanamkan nilai pancasila dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan.

Aktifitas pembelajaran, dosen yang mengampu mata kuliah pendidikan

pancasila membagi mahasiswa dalam diskusi beberapa kelompok dengan tema system peradilan di indonesia, dan dosen yang mengampu matakuliah mengamati serta memberikan bimbingan dan arahan pada kelompok mahasiswa yang menghadapi kesulitan kemudian kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi yang direspon kelompok diskusi mahasiswa dan dosen Pancasila hanya bertindak sebagai fasilitator, motivator dan nara sumber.

Kemampuan dosen dalam melaksanakan penerapan nilai pancasila sebagai membentuk nilai-nilai pancasila di pembelajaran Pancasila, sesuai hasil pengamatan peneliti di pembejaran kelas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Aktifitas belajar mengajar berjalan dengan lancar mulai awal sampai akhir perkuliahan.
- b. Sistem belajar mengajar menggunakan beberapa media dan sumber pembelajaran, seperti modul belajar, silabus, LCD TV, buku pendidikan Pancasila.
- c. Suasana pembelajaran sangat antusias

dan hidup dengan system diskusi kelompok yang di damping dosen langsung, kegiatan yang terkadang dilakukan diluar lingkungan kampus yakni dilakukan di lingkungan masyarakat.

- d. Adanya kerjasama dan sikap untuk saling tukar yang sangat baik antar mahasiswa dan dosen yang mengampu matakuliah pendidikan pancasila.
- e. Di lakukannya kegiatan toleransi dilapangan yang bersentuhan dengan masyarakat dalam wujud kegiatan menginternalisasi nilai-nilai pancasila yang bermanfaat bagi masyarakat.

2. *Hidden Curriculum*

Kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) ialah suatu proses pendidikan yang tidak terencanakan. Valance menyatakan kurikulum tersebunyi meliputi yang tidak dipelajari dari program sekolah non akademik. Bagi Kohelberg, *hidden curriculum* sebagai hal yang berhubungan dengan pendidikan

moral dan peran guru dalam mentransformasikan standar moral.³³

Kurikulum tersembunyi mengandung pendidikan dan pengajaran diwujudkan dalam bentuk perilaku orang-orang disekitar mahasiswa yang bertujuan mempengaruhi tingkah lakunya, sehingga mereka mampu menyesuaikan diri dengan baik lingkungannya. Adanya perubahan perilaku yang terjadi di dalam diri mahasiswa memungkinkan untuk berfungsi secara sempurna dalam menjalani kehidupan di masyarakat. *Hidden curriculum* muncul sebagai side effects dari interaksi antar mahasiswa, dosen dan materi mata kuliah serta lingkungan belajar.³⁴

Berdasar uraian di atas dikaitkan dengan pembelajaran di perguruan tinggi, dapat penulis simpulkan, *hidden curriculum* memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Harapan yang tidak resmi

³³ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019).

³⁴ A. D. Mumu, "Implementasi Kurikulum Tersembunyi (Hidden Curriculum) Dalam Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, vol. 6, no. 2, pp. 109-121, 2021.

- b. Hasil pembelajaran tidak langsung
- c. Pesan implisit yang timbul dari struktur perguruan tinggi
- d. Dibuat oleh pihak kampus dan dijalani para mahasiswa
- e. Kegiatan mewujud dalam aktivitas non akademik.

Berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai pancasila pada Prodi PAI Fakultas Ilmu Tartbiyah dan Keguruan Universitas Sains Al-Quran Wonosobo, di tekankan khususnya terkait mata kuliah PAI. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), *hidden curriculum* memiliki peran yang cukup signifikan dalam membentuk sikap dan karakter para mahasiswa.³⁵ Melalui penggunaan kurikulum tersembunyi, para dosen dan perguruan tinggi bisa mencapai tujuan pembelajaran PAI secara optimal.

Dari penelitian yang penulis dilakukan, dapat diketahui bahwa kurikulum tersembunyi merupakan

kurikulum yang tidak tampak, dapat terjadi secara spontanitas, dan bisa hadir dari pengalaman belajar mahasiswa di kampus. Selain itu, meski *hidden curriculum* tidak memiliki sistematika yang terukur dan formal, tetapi sangat berperan mewujudkan sebuah tujuan pembelajaran. Pembelajaran pada prodi PAI PAI Fakultas Ilmu Tartbiyah dan Keguruan Universitas Sains Al-Quran Wonosobo, dicapai dengan maksimal dengan dukungan *hidden curriculum* melalui aktifitas mahasiswa, baik dalam pembelajaran di kampus maupun aktivitas di luar kampus.

Dosen di Prodi PAI Fakultas Ilmu Tartbiyah dan Keguruan Universitas Sains Al-Quran Wonosobo, telah mendapat tugas mengajar berdasarkan SK pembagian jam mengajar Dekan Fakultas Ilmu Tartbiyah dan Keguruan Universitas Sains Al-Quran Wonosobo. Tugas tersebut dilakukan oleh semua dosen mata kuliah, menurut analisis peneliti bahwa nilai pendidikan pancasila dapat dilaksanakan melalui berbagai jenis mata kuliah. Pendidikan karakter pancasila

³⁵ H. Mustaghfiroh and M. Mustaqim, "Hidden Curriculum dalam Pembelajaran PAI," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 147-162, 2014.

pada berbagai mata kuliah dilakukan melalui penerapan pendidikan karakter pancasila. Dalam pembelajaran berbasis standar, dosen diharuskan memperluas wawasan dan cara pandang dalam perhal melakukan perencanaan dalam pembelajaran di kampus meliputi RPS dan silabus.³⁶

Internalisasi nilai-nilai pancasila pada Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sains Al-Quran Wonosobo, di tekankan Kegiatan-kegiatan pengembangan pendidikan nilai melalui kegiatan rutin dan kegiatan diluar aktivitas kampus Aktifitas belajar dalam bentuk berikut: (a) Menanamkan nilai-nilai pancasila dalam kegiatan ekstra kurikuler, kampus seni dan budaya (PHBI dan lain-lain), (b) Menanamkan nilai pancasila dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan seperti halnya himpunan mahasiswa prodi (HMP) PAI, (3) melalui pembiasaan yang ada di kampus dengan melaksanakan visi, misi dan tujuan universitas.

³⁶ M. Yusuf AN, Interviewee, *Interview tentang kurikulum Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo*. [Interview]. 2022 Oktober 2022.

C. PENUTUP

Dari kupasan di atas dapat disimpulkan : bahwa implementasi nilai-nilai pancasila dalam kurikulum Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sains Al-Quran Wonosobo, melalui : (1) *written curriculum* berupa kegiatan akademik dan non akademik, (2) *written curriculum* : berupa kegiatan non akademik dan pembiasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhayanto, Oksep. 2015. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara dalam Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan". *Jurnal Ilmu Hukum* 5 (2): 1-12.
- Creswell, J. W., and C. N. Poth. 2018. *Qualitative Inquiry and Research Design*. California: Sage Publishing.
- Dakir. 2019. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewantara, Agustinus Wisnu. 2015. "Pancasila Sebagai Pondasi Pendidikan Agama di Indonesia." *Jurnal ilmiah CIVIS* 5 (1): 640-653. doi: <https://doi.org/10.26877/civis.v5i1/Januari.626>.
- Fauzia , Naufalin Akbar. 2022. "Internalisasi Pancasila Pada Lingkup Perguruan Tinggi." *Jurnal Pancasila dan Bela Negara* 2 (1): 14-21. doi:<https://doi.org/10.31315/jpbn.v2i1.5677>.
- Friedman, Lawrence M. 2009. *Sistem Hukum Perspektif Ilmu Sosial*. Bandung: Nusa Media.

- Hasanah, Uswatun. 2020. "Internalisasi Ideologi Pancasila Melalui Lagu Kebangsaan Untuk Mencegah Memudarnya Nasionalisme." *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 8 (2): 440 - 451. doi:<https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.846>.
- Jamaludin, dkk,. 2022. "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8 (3): 698—709. doi:<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>.
- Kaelan, and Achmad Zubaidi. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kristiawan, Muhammad. 2016. *Filsafat Pendidikan; The Choice Is Yours*. Jogjakarta: Valia Pustaka.
- Maftuh, Bunyamin. 2008. "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Educationist* 2 (2): 134-144.
- Mujahidah, Idah, and Dinie Anggraeni Dewi. 2022. "Internalisasi Nilai Pancasila Terhadap Generasi Muda Sebagai Wujud Mempertahankan Budaya Bangsa." *J-PSH : Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 13 (2): 431-437. doi:[10.26418/j-psh.v13i2.54791](https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54791).
- Mumu, Adang Danial. 2021. ""Implementasi Kurikulum Tersembunyi (Hidden Curriculum) Dalam Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19"." *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS* 6 (2): 109-121. doi:<https://doi.org/10.37058/jpls.v6i2.4236>.
- Mustaghfiroh, Hikmatul, and Muhamad Mustaqim. 2014. "Hidden Curriculum dalam Pembelajaran PAI." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9 (1): 147-162. doi:<http://dx.doi.org/10.21043/edukasi.a.v9i1.769>.
- NaikPangkat.com. 2022. *Penting Diketahui Guru! Implementasi Kurikulum Pendidikan Pancasila Pada Satuan Pendidikan*. Juni 6. Accessed November 6, 2022. <https://naikpangkat.com/>.
- Neuman, W. Lawrence. 2020. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. 13. Boston: Allyn and Bacon.
- Noor, Mahpudin. 2016. *Pancasila*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nurgiansah, T. Heru. 2021. *Pendidikan Pancasila*. Solok: Mitra Cendekia Media.
- Nurjanah, Siti. 2017. "Internalisasi nilai-nilai Pancasila pada pelajar (Upaya mencegah aliran anti Pancasila di kalangan pelajar)." *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 5 (1): 93-106.
- Octavia, Nisagita, and Dinie Anggraeni Dewi. 2022. "Strategi Untuk Menumbuhkan Nilai Pancasila Pada Karakter Generasi Penerus Bangsa." *Jurnal Kewarganegaraan* 6 (1): 1076-1080. doi:<https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2675>.
- Ornstein, Allan C., and Francis P. Hunkins. 2013. *Curriculum : Foundations, Principles, and Issues*. 6th ed. Boston, USA: Pearson Education, Inc.
- Sari, Ratna, and Fatma Ulfatun Najicha. 2022. "Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 7 (1): 53-58. doi:<https://doi.org/10.15294/harmony.v7i1.56445>.
- Semadi, Yoga Putra. 2019. "Filsafat Pancasila Dalam Pendidikan Di Indonesia Menuju Bangsa. Berkarakter." *Jurnal Filsafat Indonesia* 2 (2): 42—52. doi:<https://doi.org/10.23887/jfi.v2i2.21286>.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningsih, Sri Endah. 2014. "Urgensi Pembaharuan Hukum Pidana Materiel

- Indonesia Berdasarkan Nilai—Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa." *Jurnal Pembaharuan Hukum* 1 (1): 17-23. doi:<http://dx.doi.org/10.26532/jph.v1i1.1457>.
- Warsito. 2019. "Internalisasi Nilai-Nilai Luhur Pancasila dalam Mata Kuliah Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi." *OSF Preprints* 3 (3): 1-14. doi:[10.31219/osf.io/jkg7s](https://doi.org/10.31219/osf.io/jkg7s).
- Yamin, Muhammad. 2010. *Pembahasan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Prapanca.
- Yani, Fitri , and Erni Damayanti. 2020. "Implementasi Nilai- Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membangun Sikap Toleransi Pada Mahasiswa Di Universitas Potensi Utama." *Jurnal Lex Justitia* 2 (1): 48-58. doi:<http://dx.doi.org/10.22303/lex%20justitia.2.1>.
- Yusuf AN, Muhammad, interview by Salis Irvan Fuadi. 2022. *Interview tentang kurikulum Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo* (Oktober 2022).